BAB II

KEPRIBADIAN GURU

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik atautkah perusak dan penghancur bagi masa depan peserta didik.¹ Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru sebagai pengembang sumber daya manusia.² Sebegitu pentingnya kepribadian guru sehingga banyak dari pemerhati pendidikan memberikan pedoman ataupun acuan bagi guru agar menjadi pribadi yang patut di teladani oleh peserta didik. Terlebih lagi bagi guru pendidikan Islam yang diharapkan oleh peserta didik dan masyarakat menjadi *uswatun hasanah*.

A. Kepribadian Guru

1. Pengertian Kepribadian Guru.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian seseorang. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa orang itu mempunyai kepribadian yang baik atau akhlak mulia, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu,

¹Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 16.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 225.

masalah kepribadian merupakan suatu yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik. Dengan kata lain, baik tidaknya seseorang ditentukan oleh kepribadiannya, terlebih bagi guru. Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.³

Kepribadian secara etimologi merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, yakni *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona*, yang mempunyai arti “kedok” atau “topeng” yang biasa di gunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.⁴ Goldon Allport mendefinisikan Kepribadian adalah sebagai organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya.⁵

Istilah kepribadian (*personality*) dalam study keislaman lebih dikenal dengan istilah *al syakhṣiyyah*. *Al*

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 40.

⁴Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 3.

⁵Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 123.

syakhṣiyyah berasal dari kata *syakhṣ* yang berarti pribadi. Kata tersebut kemudian diberi *ya* nisbah sehingga menjadi kata benda buatan (*syakhṣiyyah*) yang berarti kepribadian.⁶ Kata lain yang sama populernya dengan *al syakhṣiyyah* adalah kata *akhlaq* bentuk jamak dari kata *khuluq*⁷. Dalam khazanah Islam istilah *khuluq* lebih dikenal dari pada *al syakhṣiyyah*, di samping kedalaman maknanya, istilah *khuluq* secara khusus di ungkap dalam al Qu`ran QS. Al Qalam : 4, Al-Syu`ara : 137 dan al Hadis, sedangkan *syakhṣiyyah* tidak pernah disebutkan. Karena alasan ini khazanah Islam klasik lebih tertarik menggunakan istilah akhlak dari pada *syakhṣiyyah*.⁸

Akhlak sebagaimana yang didefinisikan oleh Imam al Ghazali :

عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير
حاجة الى فكر وروية

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹

⁶Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi...*, hlm. 124.

⁷Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 25.

⁸Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam ...*, hlm. 29.

⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

Kata lain yang hampir semakna dengan akhlak yaitu adab. Dalam kamus besar bahasa Indonesia di sebutkan bahwa adab adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak.¹⁰

Adapun pengertian guru dalam proses pendidikan sebagai berikut :

Dalam dunia pendidikan, pihak yang melakukan tugas mendidik dikenal dengan dua predikat, yakni *pendidik* dan *guru*. Pendidik (*murabbi*) adalah orang yang berperan mendidik subjek didik atau melakukan tugas pendidikan (*tarbiyyah*). Sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta'lim*).¹¹ *Murabbi* (pendidik) sering di titik beratkan pada pendidikan ruhani (mendidik hati, akhlak). Berbeda dengan guru yang sering di sandingkan dengan pengajaran yang berupa kognitif. Peranan guru atau pendidik pada hakikatnya sama yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang dewasa dalam bertindak dan berfikir.

Guru sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 7.

¹¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 36.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”¹².

Guru dalam melaksanakan tugas harus memiliki berbagai macam kompetensi guna menunjang kelancaran proses pendidikan. Sekurang-kurangnya terdapat empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹³ Dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru, di harapkan guru mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan. Artinya tidak semua orang bisa dengan mudah menjadi guru, sebab guru membutuhkan berbagai keahlian dan integritas dalam dirinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁴ Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak harus dilembaga formal tetapi

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

¹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru* Bagian Kesatu Pasal 3.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 469.

bisa juga di masjid, suaru, rumah, dan sebagainya.¹⁵ Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

Dari beberapa penjelasan tentang guru atau pendidik yang telah disebutkan, maka dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas segala perkembangan peserta didik, baik dalam perkembangan intelektual maupun moral. Selanjutnya dari pengertian kepribadian dan guru dapat diketahui bahwa yang dimaksud kepribadian guru adalah segala sifat dan perilaku yang melekat pada diri guru baik berupa lahir maupun batin (psikofisik) apabila hal tersebut dikerjakan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

2. Macam-Macam Kepribadian Guru

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Kepribadian Guru* membagi dua macam kepribadian guru :

- a. Guru yang menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh, guru seperti ini kurang menyenangkan bagi peserta didik dan masyarakat.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 31.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992). hlm. 74.

- b. Guru yang menempatkan dirinya sebagai pembimbing bagi peserta didik dan masyarakat. Guru seperti inilah yang menarik dan menyenangkan, guru akan mendapat respek dari peserta didik dan masyarakat.¹⁷

Guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Peserta didik perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru, agar guru paham atas apa yang menjadi hambatan atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik, sehingga guru mampu memberikan bimbingan dan arahan agar kedepannya menjadi lebih baik.

Guru yang menempatkan dirinya sebagai pembimbing akan lebih bersahabat dengan peserta didik maupun masyarakat. Akan lebih baik lagi apabila guru menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang membimbing peserta didik. Sehingga akan menimbulkan interaksi edukatif yang menyenangkan dan terarah antara guru dan peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.¹⁸

¹⁷Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru...*, hlm. 13.

¹⁸Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologi lebih menekankan pada guru yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi.¹⁹

Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut :

1) Keturunan, Pembawaan (Nativisme)

Kepribadian manusia tidak muncul dengan sendirinya, faktor keturunan atau yang sering disebut hereditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya.²⁰

Faktor keturunan akan selalu menghiasi pribadi guru, meskipun tidak sepenuhnya sama persis. Orang tua yang hebat akan melahirkan anak-anak yang hebat, pepatah mengatakan *buah jatuh tak jauh*

¹⁹Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), Hlm. 28.

²⁰Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi...*, hlm. 174.

dari pohonnya (perilaku atau sifat seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan perilaku atau sifat orang tuanya).

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau potensi yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan.²¹ Pembawaan seseorang sejak lahir mampu memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya, baik dalam bentuk fisik maupun sifat. Pembawaan merupakan sebuah karunia sang pencipta yang diberikan kepada manusia. Pembawaan memberikan warna dan pengaruh pada kepribadian guru yang bermacam-macam jenisnya.

2) Semangat Mengabdikan

Menjadi guru memang bukan pilihan yang mudah. Tanggung jawab yang amat besar terdapat dipundaknya. Bahkan tidak jarang guru diprotes berlebihan oleh wali murid tatkala anaknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kalau bukan karena semangat mengabdikan pada negara dan agama sudah barang pasti banyak para guru memilih untuk mengeluti bidang yang lain. Terlebih lagi seorang

²¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 66.

guru honorer yang gajinya tak seberapa, yang diharapkan guru hanyalah memperoleh ridha Allah.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.²²

Dengan adanya semangat mengabdikan demi kemajuan negara dan agama, seorang guru akan senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tarjetnya. Melaksanakan tugas dengan penuh totalitas dan penuh dedikasi sebagai bentuk keseriusan dalam mengabdikan. Menyiapkan diri sebaik mungkin sebagai contoh perilaku bagi peserta didik. Sebegitu besarnya pengabdian guru maka tepatlah pernyataan Ahmad D Marimba, bahwa tanggung jawab guru itu berat tapi luhur.²³

²²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 51-52.

²³Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1989), hlm. 40.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial.²⁴ Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Dalam hal ini lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga.

Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Hal itu didasari atas banyaknya waktu yang di habiskan untuk berada di sekitar lingkungan. Asumsi yang mendasari bahwa lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian manusia yaitu bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, bagaikan kertas putih (tabula rasa) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki.²⁶ Seseorang lahir dalam keadaan kosong dan perbedaan kepribadian yang tampak kemudian disebabkan oleh pengaruh lingkungan dalam proses kehidupannya.

²⁴Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator...*, hlm. 28.

²⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis...*, hlm. 73.

²⁶ Netty Hartaty dkk, *Islam dan Psikologi...*, hlm. 172.

Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada dilingkungan yang baik, ia akan tertular kebajikannya. Maka tak salah kalau orang tua terdahulu selalu memberi nasehat *wong kang sholeh kumpulano* (berkumpulah dengan orang saleh), agar tertular kesalehan dari orang-orang saleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru.

B. Kepribadian Guru Menurut Tokoh Pendidikan Islam dan Peraturan Pemerintah

1. Muhammad ‘Athiyah al Abrasyi

Ia merupakan akademisi yang lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Mesir, pusat-pusat ilmu pengetahuan Islam dan terakhir sebagai guru besar pada fakultas Dār al ‘Ulūm, Cairo University, Mesir. Ia secara sistematis telah menguraikan pendidikan Islam dari zaman ke zaman dan melakukan perbandingan konsep pendidikan barat. Dalam bukunya *Al Tarbiyyah Al Islamiyyah Wa Falasifatuha*, ia menjelaskan berbagai macam pandangan tentang pendidikan Islam, seperti halnya posisi Islam mengenai ilmu,

pendidikan dan pengajaran berdasarkan al Qur'an dan al Hadis dan lain-lain.²⁷

Adapun Muhammad 'Athiyah al Abrasyi memberikan pedoman kepribadian bagi guru sebagai berikut :

- a. الزهد , والتعليم ابتغاء مرضاة الله (Zuhud, mengajar karena mencari ridha Allah).
- b. طهارة المعلم (Guru hendaknya menjaga kebersihan dirinya baik dhahir maupun batin).
- c. الاخلاص في العمل (Guru hendaknya Ikhlas dalam melakukan segala perbuatan).
- d. الحلم (Guru hendaknya Memiliki sifat sabar, murah hati).
- e. الهيبة والوقار (Guru hendaknya dihormati dan memiliki wibawa).
- f. يجب ان يكون المدرس ابا قبل ان يكون مدرسا (Guru harus menjadi seorang bapak sebelum ia seorang guru).
- g. يجب ان يكون عالما بطبائع الأ طفلان (Guru harus mengetahui tabiat anak didik).
- h. يجب ان يتمكن من مادته (Guru harus menguasai mata pelajaran).²⁸

²⁷M Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Tarj. H Bustomi A Ghani Dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. ix.

²⁸Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Al Tarbiyyah Al Islamiyyah Wa Falasifatuha*, (Mesir: Isa al Babi al Hilbi Wa Syarakahu,1975), hlm, 136-138.

2. Abdurrahman al Nahlawi

Nama lengkapnya Abdul Rahman Abdul Karim Ustman al Arqoswasi an Nahlawi. Ia dilahirkan pada 7 safar 1396/ 1876. Dalam riwayat pengalamannya dalam pendidikan, ia pernah mengajar di universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Riyadh, Arab Saudi. Fanatismenya dalam agama membuat pemikiran pendidikannya sangat dipengaruhi oleh al Qur'an dan al Hadis, yang terkenal dengan metode qur'ani dan nabawi.²⁹ Ia diperkirakan hidup semasa dengan Hasyim Asy'ari sebab ia kelahiran akhir abad 19 dan tumbuh berkembang pada awal abad 20. Dimana pada saat itu, penguasa raja Ibnu Saud sedang gencar-gencarnya menyeru menyebarkan faham wahabi, tetapi ia tetap berpegang teguh pada prinsipnya yaitu al qur'an dan al hadis dalam pemikirannya.

Abdurrahman al Nahlawi memberikan pedoman bagi seorang guru agar memiliki akhlak atau kepribadian sebagai berikut :

- a. ان يكون هدفه وسلوكه وتفكيره ربانيا (Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru hendaknya bersifat rabbani).
- b. ان يكون مخلصا (Guru seorang yang ikhlas).
- c. ان يكون صبورا (Guru memiliki sifat sabar).

²⁹Luthfiyatul Kihami, *Tujuan Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Abdul Rahman An Nahlawi, Skripsi* (Jepara: Unisnu, 2015). Hlm. 50-51.

- d. ان يكون صادقاً فيما يدعو اليه (Guru memiliki sifat jujur atas apa yang disampaikan).
- e. ان يكون دائم التزود بالعلم والمدارسة له (Guru senantiasa menambah ilmu dan terus mengkajinya).
- f. ان يكون مفتناً في تنوع اساليب التعليم (Guru kreatif dalam menggunakan variasi metode mengajar).
- g. ان يكون قادراً على ضبط والسيطرة على الطلاب (Guru Mampu mengelola peserta didik).
- h. ان يكون دارساً لنفسية الطلاب في مرحلة التي يدرسها (Guru hendaknya mempelajari kehidupan psikis peserta didik dan tahap perkembangannya).
- i. ان يكون واعياً للمؤثرات والاتجاهات العالمية وماتركه في نفوس الجيل (Guru tanggap terhadap akibat yang di timbulkan oleh perkembangan dunia dan hal-hal dapat mempengaruhi jiwa generasi muda).
- j. ان يكون عادلاً بين طلابه لا يميل الى اي فئة منهم (Guru sebaiknya bersifat adil kepada siswa-siswanya tidak boleh memihak salah satu diantara mereka).³⁰

3. Imam al Ghazali

Nama lengkap Imam Al Ghazali Adalah Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Bin Ahmad Al Ghazali. Ia

³⁰Abdurrahman al Nahlawi, *Usul Al Tarbiyyah Al Islamiyyah Wa Asalibiha*, (Damaskus: Dar al Fikr, 1979), hlm. 155-159.

lahir pada tahun 450 H/ 1058M – 505 H/ 1111 M di desa Thus, Iran. Ia merupakan tokoh pemikir Islam dalam berbagai bidang, khususnya dalam ilmu tasawwuf. Meskipun demikian, ia juga menyertakan nilai-nilai pendidikan pada kitabnya *ihyā ‘ulūm al dīn*.³¹

Penulis dalam mengarang buku selalu disertai dengan pengalaman dalam kehidupan. Prinsip- prinsip pendidikan Islam, khususnya akhlak yang harus di miliki guru sebagai mana yang di kemukakan al Ghazali, kiranya dipengaruhi dari berbagai pengalaman menuntut ilmu dari berbagai guru yang ia temui dan pengalaman kesufiannya, oleh karenanya kemudian dirumuskan menjadi konsep akhlak yang harus dimiliki sebagai pendidik.

Adapun Imam al Ghazali memberikan pedoman bagi guru agar memiliki akhlak sebagai berikut :

- a. الشفقة على المتعلمين وان يجزيهم بحري بنيه (Guru hendaknya menyayangi muridnya dan memperlakukan murid layaknya anak sendiri).
- b. ان يقتدي بصاحب الشرع صلوات الله عليه وسلامه فلا يطلب على إفادة العلم اجرا ولا يقصد به جزاء (Perilaku guru hendaknya meniru nabi Muhammad saw yaitu tidak mencari keuntungan dari

³¹Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9.

manfaat ilmu dan tidak mengharapkan balasan dari mengajarkannya).

- c. ان لا يدع من الصح المتعلم شيئا (Guru senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik).
- d. ان يزجر المتعلم عن سوء الاخلاق بطريق التعريض (guru hendaknya menegur peserta didik yang melakukan perbuatan tercela dengan cara menyindir).
- e. ان المتكفل ببعض العلوم ينبغي ان لا يقيح في نفس المتعلم العلوم (guru yang mengampu sebagian pelajaran tertentu hendaknya ia tidak menjelek-jelekan ilmu lain di depan peserta didik).
- f. ان يقتصر بالتعلم على قدر فهمه فلا يلقي اليه ما لا يبلغه عقله (hendaknya guru meringkas pelajaran agar mudah di fahami oleh peserta didik, oleh karena itu guru jangan menyampaikan materi yang tidak dapat di jangkau oleh akalunya).
- g. ان المتعلم القاصر ينبغي ان يلقي اليه الجلى اللائق به (terhadap siswa yang lemah pemahaman, hendaknya guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan).
- h. ان يكون المعلم عاملا بعلمه فلا يكذب قوله فعلة (hendaknya guru mengamalkan ilmunya, dan guru hendaknya tidak berbohong dalam setiap perkataan dan perbuatan).³²

³²Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad al Ghazali, *Ihya Ulum Al Din*, (Bairut: Darul Kutub Al Ilmiyyah, tt), Jil.III hlm. 55-58.

4. Abdullah Nashih Ulwan

Ia adalah salah seorang pemikir Islam yang berkiprah pada pendidikan, dan menyoroti pendidikan anak. Abdullah Nashih Ulwan lahir pada tahun 1928 M di kota Halab Syiria. Ia merupakan alumni perguruan tinggi kenamaan yang berada di Mesir yaitu universitas Al Azhar Cairo lulus tahun 1952. Sedangkan ijazah di bidang pendidikan dan pengajaran pada tahun 1954 pada Universitas yang sama. Namun ia belum dapat menyelesaikan program doktornya karena di usir dari mesir oleh pemerintahan Abd Nasser. Sejak saat itu, ia pulang ke negarnya Syiria dan mengabdikan hidupnya dengan aktif di bidang pendidikan, berdakwah di madrasah dan masjid yang berada di Hallab Syiria.³³

Abdullah Nashih Ulwan dalam pemikiran pendidikan Islam lebih menekankan pada pendidikan anak. Pendidikan masa remaja akan sukses apabila baik dalam pendidikan masa kanak-kanaknya, jikalau anak kecil melakukan tindakan yang melenceng dari kebenaran maka akan mudah untuk di luruskan kembali kejalan yang benar, tetapi kalau dewasa melakukan tindakan yang melenceng dari kebenaran, maka akan sulit untuk dilurus kembali, itulah gambaran mengapa pendidikan anak sejak dini begitu penting dan perlu untuk di tindak lanjuti. Nashih Ulwan tidak hanya menyoroti

³³Asnawan, *Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan Anak Bagi Orang Tua (Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*, *Jurnal Falasifa*, (Vol. 3, No. 1, Maret /2012), hlm. 9.

pendidikan anak saja, tapi kriteria atau akhlak guru pun juga di bahas olehnya sebagai bagian dari pendidikan.

Adapun kepribadian yang harus dimiliki guru menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagai berikut :

a. الاخلاص (Ikhlas)

Guru dalam menjalankan fungsinya hendaknya meniatkan segala aktivitas yang dikerjakanya dengan penuh keikhlasan yaitu semata-mata hanya untuk memperoleh ridha Allah Swt. Dan lagi menurut Nashih Ulwan, bahwa ikhlas merupakan pondasi dari segala perbuatan agar diterima amalnya oleh Allah.

b. التقوى (Bertaqwa)

Sikap terpenting yang harus di miliki oleh seorang pendidikan adalah taqwa, yaitu menjaga diri dari adzab Allah dengan menanamkan pada setiap diri muslim bahwa ia senantiasa merasa diawasi Allah Swt.

c. العلم (Berilmu)

Salah satu syarat menjadi guru adalah berilmu, baik ilmu agama maupun ilmu. Guru harus memperkaya ilmu, mengetahui dasar-dasar pendidikan yang ditetapkan dalam Islam, mengetahui perihal halal haram, memahami prinsip-prinsip akhlak dan kaidah-kaidah hukum.

d. الحلم (Sabar)

Sabar sangat diperlukan bagi guru dalam mendidik anak-anak didik. Sudah menjadi tabiaat anak

mempunyai sifat suka bermain-main, usil, susah di beri pengertian, oleh karena sabar sangat diperlukan bagi guru. Dengan kesabaran yang melakat pada diri guru, anak akan tertarik padanya, hingga ia merespon kata-kata gurunya, memiliki akhlak mulia dan menghilangkan akhlak tercela.

e. العتثشار بالمسؤولية (tanggung jawab)

Seorang pendidik harus menanamkan dalam dirinya rasa tanggung jawab yang besar dalam mendidik peserta didik baik dalam keimanan, akhlak maupun kecerdasan. Rasa tanggung jawab yang dimiliki guru akan mendorongnya agar senantiasa mengawasi, membimbing, mengarahkan kepada kebaikan.³⁴

5. Hasan Langgulung

Hasan Langgulung merupakan pemikir pendidikan kenamaan asal Indonesia. Ia lahir pada 16 Oktober 1934 di Rappang, Sulawesi Selatan dan wafat pada 2 Agustus 2008 di Kuala Lumpur Malaysia, jabatan terakhir yang ia sandang adalah Professor dalam bidang pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia. Ia merupakan pemikir pendidikan Islam, sekaligus seorang psikolog (pendidikan kesehatan mental).³⁵ Oleh karenanya pemikiran pendidikan menurut

³⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, Tarj. Emiel Ahmad, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 449-454.

³⁵Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), hlm. 199.

Hasan Langgulung tidak luput dari sorotan psikologi atau mental hygiene.

Antara kecerdasan dan kesehatan mental haruslah seimbang, banyak anak yang cerdas tetapi memiliki mental yang rapuh (minder, sulit bergaul, sulit berbicara di hadapan orang banyak dll). Oleh karenanya, kesehatan mental merupakan penopang dalam suksesnya pendidikan, bahkan pendidikpun juga harus memahami ilmu psikologi erat kaitannya dengan pendidik ataupun peserta didik.

Adapun kepribadian guru menurut Hasan Langgulung sebagai berikut :

a. Bertakwa atau Berkomitmen Kepada Islam

Satu hal penting yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan Islam adalah bahwa ia harus berkomitmen kepada Islam artinya ia diharuskan menjalankan kewajiban sebagai muslim serta dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik harus memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt.

b. Berilmu atau Memiliki Kemampuan Akademik

Orang berilmu belum tentu jadi guru, tetapi guru haruslah orang yang berilmu. Guru harus membekali dirinya dengan ilmu dalam berbagai bidang khususnya dalam pendidik, yaitu dengan memiliki kemampuan akademik yang baik seperti faham dengan metode, model, strategi pembelajaran serta kurikulum.

c. Sehat Fisik dan Mental

Fisik dan mental yang baik perlu dimiliki oleh guru, sebab guru nantinya dihadapkan dengan berbagai problem peserta didik yang membutuhkan ketahanan fisik dan mental. Jangan sampai guru memiliki kendala fisik yang nantinya menjadikan peserta didik tidak menaruh hormat dan wibawa kepadanya, dan juga memiliki mental yang kokoh sehingga tidak putus asa dalam mendidik.

d. Memahami Ilmu Psikologi Guru dan Peserta Didik

Pendidikan bukan hanya menekankan pada kognitif semata seperti hal yang banyak dilakukan guru saat ini, tetapi jauh lebih penting dari pada itu adalah guru harus mengsinkronisasikan psikologi kognitif, afektif dan spiritual peserta didik. Sehingga ketiga aspek tersebut bersinergi menjadikan peserta didik orang-orang yang mampu mengoptimalkan akal fikiran dan hati nuraninya.

e. Menjadi Teladan

guru merupakan model atau teladan dalam berperilaku peserta didik, oleh karenanya guru harus bertindak yang patut untuk di teladani bukan sebaliknya. Posisi guru memang memiliki andil yang cukup besar dalam mencetak kepribadian atau akhlak mulia peserta

didik, sehingga guru harus memiliki kepribadian atau akhlak yang mulia.³⁶

³⁶Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21...*, hlm. 85-88.